

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI DESA PETIR KABUPATEN BOGOR

Muhammad Dinden Hermawan^{1*}, Siti Fadillah Febrianti², Raka Prasetya³, Nazwa Muafiah⁴, Nayla Salma Zahrani⁵, Rizky Andini⁶, New Ghinaa Riskyia⁷, Putri Viona Ambarwati⁸

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Wijaya Husada, Bogor, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

*Corresponding Author : mdinden9g@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Pengetahuan tentang penyakit yang diderita dapat berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam pengobatan terutama dalam minum obat dan memberikan outcome yang optimal. Penderita hipertensi harus menjalani pengobatan dengan minum obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah agar tidak terjadi komplikasi dari penyakit hipertensi. Ketidakepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dapat terjadi karena pengobatan hipertensi harus dilakukan seumur hidup, sehingga seringkali menimbulkan kejenuhan bagi penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat di Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang mengulas berbagai referensi terkait hipertensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, serta analisis data prevalensi hipertensi dan kebiasaan pengobatan di Desa Petir. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap pasien hipertensi yang memenuhi kriteria tertentu dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan yang baik tentang hipertensi penting, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Faktor-faktor lain seperti kondisi sosial-ekonomi, dukungan keluarga, dan akses terhadap obat juga berperan penting dalam kepatuhan pengobatan.

Kata kunci : hipertensi, obat, pasien

ABSTRACT

Hypertension is a persistent blood pressure where the systolic pressure is ≥ 140 mmHg and diastolic pressure ≥ 90 mmHg. Patients with hypertension must undergo treatment by taking antihypertensive drugs to control blood pressure to prevent complications from hypertension. Non-compliance of hypertensive patients in taking antihypertensive drugs can occur because hypertension treatment must be carried out for life, so it often causes saturation for hypertensive patients. This study aims to determine the assessment of drug compliance in hypertensive patients and to determine the level of knowledge about hypertension with drug compliance. This study aims to examine the relationship between the level of knowledge about hypertension and patient compliance in taking drugs in Petir Village, Dramaga District, Bogor Regency. This study uses a literature study approach that reviews various references related to hypertension and factors that affect patient adherence to treatment, as well as data analysis of hypertension prevalence and treatment habits in Petir Village. Data were collected through interviews with hypertensive patients who met certain criteria and analyzed descriptively. The results showed that although good knowledge about hypertension is important, no significant relationship was found between the level of knowledge and adherence in taking medication. Other factors such as socio-economic conditions, family support, and access to medication also play an important role in medication adherence.

Keywords : hypertension, patients, medicine

PENDAHULUAN

Istilah "*silent killer*" sering digunakan untuk menggambarkan hipertensi, atau tekanan darah tinggi, karena banyak orang yang mengalaminya tidak menunjukkan gejala apa pun pada tahap awal penyakit. Meskipun tidak memiliki gejala yang jelas, jika tidak diobati, hipertensi dapat membahayakan organ tubuh secara serius, termasuk jantung, ginjal, otak, dan pembuluh darah. Hipertensi yang tidak diobati meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan kehilangan penglihatan. Akibatnya, hipertensi merupakan kondisi medis yang memerlukan perhatian lebih besar, terutama dalam hal manajemen dan pencegahan yang efisien untuk mengurangi efek jangka panjang (Longa et al., 2023). Kondisi ini juga menjadi perhatian utama dalam kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang tinggi dan dampak yang luas terhadap kualitas hidup pasien, serta biaya pengobatan yang dapat membebani sistem kesehatan. Di Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, prevalensi hipertensi cukup tinggi, sebagaimana terlihat dalam data penderita hipertensi di Kota Bogor yang menunjukkan fluktuasi prevalensi antara 68,8% hingga 154,9% pada tahun 2023. Tingginya angka penderita hipertensi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang tepat terhadap penyakit tersebut (Arrang et al., 2023).

Penanganan hipertensi sangat bergantung pada pemahaman pasien terhadap kondisinya. Karena hipertensi merupakan kondisi yang seringkali tidak memiliki gejala yang jelas, maka hipertensi perlu ditangani dengan tepat dan sistematis untuk mencegah timbulnya kondisi yang lebih berbahaya seperti penyakit jantung atau stroke. Pasien cenderung lebih mematuhi anjuran medis, termasuk minum obat pada waktu dan dosis yang dianjurkan, apabila mereka memiliki pemahaman yang baik tentang asal usul, gejala, efek, dan pentingnya terapi (Supadmi et al., 2024). Pengobatan penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan harus selalu di kontrolkan atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Novianti & Laily Hilmi, 2022).

Ketidakpatuhan penderita hipertensi pada penggunaan obat hipertensi terhadap program terapi merupakan masalah yang besar pada penderita hipertensi. Diperkirakan 50% diantara penderita hipertensi menghentikan penggunaan obat dalam 1 tahun pemulihan. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Fauziah & Mulyani, 2022). Obat antihipertensi yang tersedia saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, serta sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi antihipertensi tersebut (Fajriati et al., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fatonah et al., 2022) mengenai pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi dengan kepatuhan pengobatan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Responden yang memiliki pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi tinggi yang patuh melakukan pengobatan 80,4% dan yang tidak patuh melakukan pengobatan 19,6%. Pada dukungan keluarga menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Responden yang memiliki dukungan keluarga yang patuh melakukan pengobatan 92,6% dan yang tidak patuh melakukan pengobatan 7,4%. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin, 2022) menghasilkan pengukuran tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan uji statistik chi square dengan $\alpha = 0,05$ dan uji spearman. Pengukuran tingkat kepatuhan minum obat dengan menggunakan kuisioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Berdasarkan hasil pengukuran dari 73 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (C

= 74,25) dan untuk tingkat kepatuhan minum obatnya yang rendah ($C = 3,37$). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Leppang, Kabupaten Pinrang yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat (p value $0,476 > 0,05$) yakni berarti Tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi tentang hipertensi menunjukkan bahwa nilai rata – rata pengetahuan responden berada pada range atau interval Tinggi. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Leppang, Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa nilai rata – rata kepatuhan responden berada pada range atau interval Rendah. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Leppang, Kabupaten Pinrang.

Pasien menjadi lebih sadar akan pentingnya mengendalikan tekanan darah mereka sebagai hasil dari pengetahuan ini. Di sisi lain, kurangnya pemahaman mengenai hipertensi sering kali menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Beberapa pasien mungkin mengabaikan terapi yang direkomendasikan dokter karena mereka tidak menyadari risiko yang terkait dengan hipertensi yang tidak terkontrol (Karmitasari Yanra Katimenta et al., 2023). Misalnya, individu dapat mengabaikan minum obat tepat waktu, menghentikan terapi tanpa terlebih dahulu menemui dokter, atau gagal membuat perubahan pola makan dan aktivitas yang dapat membantu mereka mengelola hipertensi mereka (Fatonah et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pasien Desa Petir dalam minum obat dan tingkat pengetahuan mereka tentang hipertensi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengetahuan pasien dapat memengaruhi perilaku dan sikap mereka setelah pengobatan. Lebih jauh, diharapkan bahwa hasil ini akan memberikan kontribusi yang substansial terhadap pengelolaan hipertensi di tingkat desa, di mana pendidikan dan konseling kesehatan yang lebih menyeluruh dapat disertakan untuk meningkatkan kesadaran pasien dan kepatuhan dalam minum obat. Diharapkan bahwa pengelolaan yang lebih baik akan menurunkan jumlah masalah terkait hipertensi dan meningkatkan standar hidup masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, menggabungkan pendekatan studi literatur dan analisis data dari wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan meneliti berbagai referensi terkait hipertensi, pengelolaannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Selain itu, analisis data yang ada di Desa Petir, seperti prevalensi hipertensi dan pola pengobatan yang diterapkan, digunakan untuk mendukung temuan-temuan dari literatur yang ada.

Untuk menyelidiki teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek ini, dilakukan tinjauan pustaka. Literatur tersebut menjelaskan betapa pentingnya edukasi pasien mengenai hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan. Informasi yang diperoleh dari analisis data regional, seperti praktik pengobatan dan prevalensi hipertensi di Desa Petir, menawarkan pandangan yang lebih rinci dan kontekstual tentang status kesehatan setempat. Seluruh pasien hipertensi di Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, menjadi populasi penelitian. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu memilih peserta yang memenuhi kriteria tertentu, yakni pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Melalui wawancara, data dikumpulkan mengenai tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi, pengobatan, serta seberapa patuh mereka dalam mengikuti pengobatan yang diberikan oleh tenaga medis. Data

yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien.

Selain itu, data yang berasal dari analisis prevalensi dan kebiasaan pengobatan di Desa Petir akan digunakan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan. Dalam penelitian ini, prinsip etika dijaga dengan memastikan bahwa setiap responden memberikan persetujuan informasi (*informed consent*) sebelum berpartisipasi dan bahwa kerahasiaan data pribadi mereka dilindungi. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengetahuan pasien dan tingkat kepatuhan dalam pengobatan hipertensi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pengelolaan hipertensi di masyarakat, khususnya di Desa Petir, Kecamatan Dramaga.

HASIL

Penelitian yang dilakukan mengulas hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat di Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor.

Tabel 1. Data Prevalensi Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Bogor Tahun 2023

No.	Tahun	Jenis Kelamin	Persentase Penderita Hipertensi (%)
1	2023	Laki-laki	89,7
2	2023	Perempuan	154,9

Berdasarkan uraian data, prevalensi penderita hipertensi baik laki-laki maupun perempuan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan di Kota Bogor, khususnya di Kelurahan Petir. Variasi angka prevalensi tersebut menunjukkan pola jumlah kejadian hipertensi di wilayah tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain status sosial ekonomi, pola makan, gaya hidup, dan akses terhadap layanan kesehatan. Mengingat hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas hingga terjadi kesulitan yang lebih berat, variasi prevalensi ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut memerlukan penanganan yang lebih intensif.

PEMBAHASAN

Kepatuhan terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup yang lebih sehat akan sangat terbantu oleh strategi yang lebih komprehensif yang melibatkan masyarakat, keluarga, dan tenaga kesehatan. Diharapkan dengan melakukan tindakan yang tepat, prevalensi hipertensi di Desa Petir dapat dikurangi dan masyarakat dapat menurunkan risiko masalah yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah kepatuhan terhadap pengobatan, yang sangat dipengaruhi oleh pemahaman pasien mengenai hipertensi. Meskipun mereka mengetahui asal usul, gejala, dan pentingnya pengobatan, mereka tidak selalu meminum obat sesuai petunjuk dokter (Sari & Helmi, 2023). Beberapa pasien, misalnya, melaporkan kesulitan mendapatkan obat mereka atau memahami petunjuk untuk meminumnya. Faktor-faktor termasuk kurangnya dukungan keluarga atau keterbatasan finansial. Kendala utama untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi dijelaskan, dengan menekankan bahwa meskipun kesadaran pasien tentang hipertensi memainkan peran penting, kepatuhan pengobatan tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pasien yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang hipertensi cenderung memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai

pentingnya pengobatan, faktor-faktor lain yang lebih kompleks juga berperan signifikan dalam pengambilan keputusan pasien untuk mematuhi pengobatan. Beberapa faktor lain, seperti kondisi sosial-ekonomi pasien, dukungan keluarga, akses terhadap obat, serta faktor psikologis, dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Pasien yang sedang berjuang secara finansial, misalnya, mungkin merasa sulit untuk mendapatkan obat atau meminumnya tepat waktu. Demikian pula, pasien mungkin kurang berminat untuk menjalani terapi jika mereka tidak memiliki dukungan dari keluarga atau tidak sepenuhnya memahami betapa mendesaknya perawatan mereka (Sasih et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian di masa mendatang lebih berfokus pada variabel lain yang mungkin lebih erat kaitannya dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, seperti pertimbangan finansial, dukungan keluarga, dan ketersediaan fasilitas kesehatan (Juniarti et al., 2023). Kebijakan dan program kesehatan dapat disesuaikan secara lebih efektif dengan kebutuhan masyarakat dengan mengetahui pengetahuan dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan (Dhrik et al., 2023).

Misalnya, pemberian subsidi atau dukungan sosial-ekonomi untuk pasien yang kurang mampu, atau peningkatan peran keluarga dalam mendukung pasien untuk menjaga kesehatan mereka. Semua upaya ini diharapkan dapat menciptakan pengelolaan hipertensi yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup pasien di masyarakat (Agustina & Pradana, 2022). Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi perlu ditingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas, dan oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya preventif yang diberikan melalui pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup pasien hipertensi. Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin aware dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Toar & Sumendap, 2023).

Tingkat kepatuhan pasien penyakit hipertensi di Puskesmas Leppang, Kabupaten Pinrang termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya tingkat kepatuhan pasien hipertensi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang paling mempengaruhi ialah faktor internal atau dari diri sendiri. Keterlibatan pasien dalam mengambil keputusan tentang pengobatan akan mempengaruhi kepatuhan pada pengobatan. Perbaikan klinis dan hilangnya gejala sakit yang dirasakan oleh pasien atau merasa seolah-olah sudah sembuh akan menurunkan kepatuhan pengobatan (Nurdin, 2022). Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan disebabkan oleh beberapa faktor yakni pengetahuan, motivasi, dukungan petugas, dan dukungan keluarga. Pengetahuan pasien hipertensi diukur menggunakan instrumen kuesioner MMAS-8 yang mana terbagi atas 3 parameter yaitu frekuensi kelupaan dalam obat, kesengajaan berhenti minum obat tanpa sepengetahuan tim medis, dan kemampuan dalam mengendalikan diri untuk tetap minum obat (Radiah et al., 2023).

Hal inilah yang menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan pada responden. Kesengajaan berhenti mengonsumsi obat dapat didasari karena beberapa faktor diantaranya yakni karena aktivitas yang padat, bosan, terlambat menebus obat, tidak paham penggunaan obat, tidak ada pengawasan, dan lupa. Bosan menjadi alasan yang paling banyak disampaikan pasien sebagai penyebab ketidakpatuhan (Indriana & Swandari, 2021). Proses lupa dapat pula dikatakan sebagai hilangnya kemampuan untuk menyebutkan kembali ataupun memunculkan apapun yang sudah dipelajari. Secara sederhana, lupa merupakan hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah diterima. Semakin seseorang lupa dalam meminum obatnya, maka semakin rendah juga kepatuhan pengobatan orang tersebut. Kesibukan menjadi salah satu alasan pasien seringkali lupa dalam meminum obatnya. Menunda ketika akan mengonsumsi obat juga dapat menjadi faktor kelupaan seseorang dalam mengonsumsi obat (Radiah et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa responden yang mengalami peningkatan tekanan darah sudah patuh minum obat, tetapi tidak menjaga pola makan seperti tetap mengonsumsi daging, ikan asin, tidak membatasi penggunaan garam dan tetap melakukan kebiasaan merokok. Menurut peneliti hal tersebut yang menjadi salah satu alasan mengapa tekanan darah responden tetap meningkat walaupun telah minum obat antihipertensi, karena selain dengan obat-obatan untuk mengontrol tekanan darah atau mencapai tekanan darah yang normal juga harus didukung oleh modifikasi gaya hidup seperti menjaga pola makan, menghindari kebiasaan merokok, pembatasan natrium serta olahraga teratur.

KESIMPULAN

Hubungan antara kepatuhan pasien terhadap pengobatan dengan tingkat kesadaran pasien hipertensi di Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Petir, meskipun literatur menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang hipertensi sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Berdasarkan data prevalensi hipertensi di Kota Bogor, terdapat variasi prevalensi yang cukup signifikan antara pria dan wanita. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penanganan hipertensi yang lebih intensif, terutama di lokasi dengan prevalensi tinggi seperti Desa Petir. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian lebih lanjut disarankan untuk melihat variabel tambahan seperti status sosial ekonomi, dukungan keluarga, dan ketersediaan obat-obatan serta layanan kesehatan yang mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap kepatuhan minum obat.

Penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Selain itu, untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, penting untuk melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, tenaga medis, dan masyarakat, dalam memberikan edukasi yang lebih intensif. Prevalensi hipertensi dapat dikurangi dan kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan dengan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan akses ke layanan kesehatan, peningkatan dukungan keluarga, dan pemberian bantuan sosial ekonomi. Diharapkan bahwa pengelolaan hipertensi di masyarakat yang lebih baik akan terwujud melalui intervensi yang lebih efisien yang didasarkan pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penentu ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat nikmat, dan karunia-Nya penulis dan rekan-rekan dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua dan kepada keluarga atas dukungan, do'a dan suport dalam membantu menyelesaikan penelitian ini. Penulis dan rekan-rekan mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan dan masukan selama penelitian. Terimakasih juga kepada pihak Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor yang telah memberikan izin penulis dan rekan-rekan untuk melakukan penelitian. Dan penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E., & Pradana, A. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia: Literature Review. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.47522/jmk.v5i1.169>

- Arrang, S. T., Veronica, N., & Notario, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Faktor Lainnya dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 13(4), 232–240. <https://doi.org/10.22146/jmpf.84908>
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Fajriati, N., Kurniawati, D., & Aditya Rahman, R. T. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Program Rujuk Balik (PRB) Di Puskesmas Kayu Tangi. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 3(2), 123–129. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v3i2.254>
- Fatonah, K. N. D., Sholih, M. G., & Utami, M. R. (2022). Analisis tingkat pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Purwasari Karawang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.205>
- Karmitasari Yanra Katimenta, Dwi Agustian Faruk Ibrahim, & Maria Lestari Herawaty. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 62–74. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i2.1476>
- Longa, R., Nurwidi Antara, A., & Sumekar, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat *Relationship Between Level of Knowledge and Medication Adherence*. *Gorontalo Journal of Public Health*, 6(1), 12–21.
- Novianti, I., & Laily Hilmi, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Batujaya. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 349–354.
- Nurdin, F. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Leppang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(2), 81–87.
- Radiah, N., Agustiana, N., & Nufus, L. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 11(1), 13–15. <https://doi.org/10.51673/jikf.v11i1.1661>
- Sari, D. P., & Helmi, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Periode Mei – Juli 2022. *Jurnal Farmasi Higea*, 15(2), 93. <https://doi.org/10.52689/higea.v15i2.518>
- Sasih, N. L., I Gusti Ayu Agung Septiari, Ni Putu Wintariani, & I Putu Riska Ardinata. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Kintamani V. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543*, 4(9), 151–163. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss9pp151-163>

- Supadmi, W., Sary, M. I., Gailea, A., Monica, L., Zukhruf, G., Hastuti, D., Farmasi, F., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Farmasi, A., Yogyakarta, I., & Yogyakarta, A. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Apotek di Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 20(2), 154–160.
- Toar, J., & Sumendap, G. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif. *Nutrix Journal*, 7(2), 131. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.941>